



ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PADA PTPN IV REGIONAL III UNIT KEBUN PKS SEI INTAN (ROKAN HULU) TAHUN 2024 DAN 2025

Pretty Nur A'yuni Laoli¹, Heny Tiastuti Kurnia Ningsih², Shofwan Andri³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia.

Corresponding Author: prettynurayuni@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Anggaran Biaya Produksi,
Alat pengendalian
Akuntansi Biaya

Keyword:

Production Cost Budget,
Control Tools,
Cost Accounting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) biaya produksi serta membandingkannya dengan realisasi biaya produksi di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV Regional III Unit PKS Sei Intan pada tahun 2024 dan 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana anggaran biaya produksi berfungsi sebagai instrumen perencanaan dan pengendalian dalam mendukung efektivitas pengelolaan operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan RKAP di unit tersebut menerapkan kombinasi pendekatan bottom-up dan top-down, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan operasional sekaligus kebijakan manajemen. Selain itu, penerapan anggaran biaya produksi telah berfungsi secara efektif sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Meskipun masih ditemukan beberapa penyimpangan antara anggaran dan realisasi biaya produksi, penyimpangan tersebut masih berada dalam batas toleransi yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma dan kebijakan perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the preparation process of the Production Cost Work Plan and Budget (RKAP) and compare it with the realization of production costs at PT Perkebunan Nusantara IV Regional III, Sei Intan Palm Oil Mill Unit, during 2024 and 2025. This research employed a qualitative descriptive method using primary data collected through observation, interviews, and documentation. The study focuses on examining the extent to which the production cost budget functions as a planning and control instrument in supporting the effectiveness of the company's operational management. The findings indicate that the RKAP preparation process applies a combination of bottom-up and top-down planning approaches, enabling the company to accommodate operational needs while aligning with management policies. Furthermore, the production cost budget has been effectively implemented as a planning and control tool. Although several variances were identified between the budgeted and actual production costs, these deviations remained within acceptable limits and could be justified in accordance with the company's established policies and operational standards.

PENDAHULUAN

Sebelum masuk pada proses produksi, setiap perusahaan dituntut memiliki sistem perencanaan yang mampu mengarahkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu instrumen manajerial yang berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah anggaran. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam mengalokasikan sumber daya, tetapi juga menjadi dasar bagi manajemen dalam mengendalikan aktivitas operasional serta mengevaluasi pencapaian kinerja perusahaan. Penyusunan anggaran yang tepat memungkinkan perusahaan mengantisipasi berbagai perubahan kondisi operasional sehingga risiko pemborosan biaya dapat diminimalkan dan target perusahaan dapat dicapai secara optimal.

Pada perusahaan manufaktur maupun industri pengolahan, biaya produksi merupakan komponen biaya yang memiliki proporsi terbesar terhadap keseluruhan biaya operasional perusahaan. Biaya produksi mencakup berbagai pengeluaran yang berhubungan dengan proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi, seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan penolong, serta biaya overhead pabrik. Besarnya biaya produksi akan memengaruhi efisiensi operasional, daya saing perusahaan, serta tingkat profitabilitas yang diperoleh. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi memerlukan perencanaan yang sistematis dan pengendalian yang berkesinambungan melalui penyusunan anggaran yang realistis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Anggaran biaya produksi menjadi salah satu alat pengendalian manajemen yang penting karena memberikan standar biaya yang akan dibandingkan dengan realisasi selama periode berjalan. Perbandingan tersebut menghasilkan informasi mengenai penyimpangan (*variance*) yang dapat bersifat menguntungkan (*favourable*) maupun tidak menguntungkan (*unfavourable*). Informasi mengenai penyimpangan anggaran menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan operasional, mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan, serta merumuskan tindakan korektif agar penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien. Dengan demikian, analisis penyimpangan anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam penyusunan anggaran periode berikutnya.

Dalam praktiknya, penyusunan anggaran biaya produksi sering menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor seperti perubahan volume produksi, kenaikan harga bahan penolong, perubahan biaya tenaga kerja, kondisi pasar, hingga kebijakan perusahaan dapat menyebabkan realisasi biaya berbeda dengan anggaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menyusun anggaran berdasarkan kondisi operasional yang aktual serta melakukan pengawasan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaannya.

PTPN IV Regional III Unit Kebun PKS Sei Intan merupakan salah satu unit pengolahan kelapa sawit yang memiliki aktivitas produksi secara berkesinambungan dalam menghasilkan Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri, keberhasilan operasional perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengendalikan biaya produksi. Setiap tahun perusahaan menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan operasional sekaligus sebagai dasar pengendalian biaya selama periode berjalan. Melalui RKAP tersebut, perusahaan menetapkan target biaya produksi yang akan dibandingkan dengan realisasi untuk menilai tingkat efisiensi operasional.

Data biaya produksi PTPN IV Regional III Unit Kebun PKS Sei Intan menunjukkan bahwa pada tahun 2024 anggaran biaya produksi sebesar Rp30.141.420.000 dengan realisasi mencapai Rp31.270.554.929 sehingga terjadi selisih sebesar Rp1.129.134.929 atau sekitar 4%. Sementara itu, pada tahun 2025 anggaran sebesar Rp32.832.095.872 terealisasi sebesar Rp32.211.902.258 dengan selisih Rp620.193.614 atau sekitar 2%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penyimpangan antara anggaran dan realisasi biaya produksi yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap efektivitas penyusunan anggaran maupun pelaksanaan pengendalian biaya produksi.

Keberadaan penyimpangan anggaran tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena tidak seluruh penyimpangan mencerminkan lemahnya pengendalian perusahaan. Penyimpangan dapat terjadi sebagai akibat perubahan kondisi operasional yang masih berada dalam batas toleransi perusahaan maupun disebabkan oleh faktor-faktor yang memerlukan tindakan perbaikan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap proses penyusunan anggaran, pelaksanaan pengendalian biaya, serta penyebab terjadinya penyimpangan agar dapat diketahui sejauh mana anggaran biaya produksi telah berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan anggaran biaya produksi, mengevaluasi pelaksanaan pengendalian biaya produksi melalui analisis penyimpangan antara

anggaran dan realisasi, serta mengidentifikasi upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PTPN IV Regional III Unit Kebun PKS Sei Intan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian akuntansi manajemen, khususnya mengenai fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi, serta memberikan masukan praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi.

KAJIAN LITERATUR

Anggaran merupakan rencana keuangan yang disusun secara sistematis dalam satuan moneter untuk periode tertentu sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas organisasi. Anggaran berfungsi sebagai instrumen perencanaan yang menggambarkan sasaran perusahaan sekaligus menjadi dasar dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif. Selain sebagai alat perencanaan, anggaran juga berfungsi sebagai alat koordinasi, komunikasi, motivasi, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Melalui anggaran, manajemen dapat membandingkan antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi yang dicapai sehingga penyimpangan yang terjadi dapat segera diidentifikasi dan dilakukan tindakan perbaikan.

Penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti top-down, bottom-up, maupun kombinasi keduanya. Pemilihan metode penyusunan anggaran dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, struktur manajemen, serta tingkat partisipasi setiap unit kerja dalam proses perencanaan. Semakin baik proses penyusunan anggaran, semakin besar peluang perusahaan dalam mencapai efisiensi penggunaan sumber daya dan meningkatkan efektivitas pengendalian operasional.

Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan perusahaan dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam akuntansi biaya, biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam menentukan harga pokok produksi, penyusunan anggaran, serta evaluasi efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

Informasi mengenai biaya produksi memiliki peranan penting bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan produksi, menetapkan harga jual, mengendalikan biaya, mengevaluasi kinerja, serta mendukung proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi harus dilakukan secara sistematis agar perusahaan mampu menghasilkan produk dengan biaya yang efisien tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Pengendalian biaya produksi merupakan proses membandingkan biaya yang telah dianggarkan dengan biaya yang benar-benar terjadi selama periode tertentu. Perbandingan tersebut dilakukan melalui analisis varians (variance analysis) untuk mengetahui besarnya penyimpangan antara anggaran dan realisasi. Hasil analisis varians memberikan informasi mengenai efektivitas pelaksanaan anggaran sekaligus menjadi dasar bagi manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja operasional perusahaan.

Penyimpangan anggaran diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu favourable variance dan unfavourable variance. Favourable variance terjadi apabila realisasi biaya lebih rendah dibandingkan anggaran sehingga menunjukkan adanya efisiensi penggunaan biaya. Sebaliknya, unfavourable variance terjadi apabila realisasi biaya melebihi anggaran yang telah ditetapkan sehingga mengindikasikan kurang optimalnya pengendalian biaya. Analisis terhadap penyebab penyimpangan tersebut sangat diperlukan agar perusahaan dapat melakukan tindakan korektif dan meningkatkan kualitas penyusunan anggaran pada periode berikutnya.

Dalam perusahaan manufaktur, anggaran biaya produksi berfungsi sebagai standar biaya yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Melalui pengendalian yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga keberlangsungan pencapaian target produksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya produksi memiliki peranan penting sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya. Penelitian Rabbi Al Murrizki (2023) menemukan bahwa perusahaan telah menerapkan pendekatan bottom-up dalam penyusunan anggaran, namun pengelompokan biaya produksi belum sesuai dengan teori sehingga fungsi pengendalian belum berjalan secara optimal. Rahmat Azi Jurnalista G. (2019) menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi belum efektif karena realisasi biaya masih melampaui batas toleransi perusahaan. Selanjutnya, penelitian Yuyun Handayani Manalu (2021) mengungkapkan bahwa penyusunan anggaran telah melibatkan seluruh bagian organisasi, namun masih ditemukan penyimpangan biaya produksi yang menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas pengendalian biaya.

Penelitian Nurul Aini Rahmi Nasution dan Mekar Meilisa Amalia (2023) menyimpulkan bahwa penerapan metode top-down dalam penyusunan anggaran belum mampu menghasilkan pengendalian biaya

yang optimal akibat lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran. Sementara itu, penelitian Ranti Utami Fizal (2021) menunjukkan bahwa meskipun penyusunan anggaran telah dilakukan berdasarkan komponen biaya produksi, pelaksanaan pengendalian biaya masih belum efektif karena terjadi pemborosan pada biaya overhead pabrik.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas anggaran tidak hanya ditentukan oleh proses penyusunannya, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengawasan, evaluasi penyimpangan, serta tindak lanjut manajemen dalam memperbaiki penyebab terjadinya selisih antara anggaran dan realisasi.

Penelitian ini berangkat dari konsep bahwa anggaran biaya produksi merupakan instrumen utama dalam proses perencanaan dan pengendalian biaya perusahaan. Penyusunan anggaran yang dilakukan secara sistematis menjadi dasar pelaksanaan kegiatan operasional. Selanjutnya, realisasi biaya produksi dibandingkan dengan anggaran melalui analisis varians untuk mengetahui tingkat penyimpangan yang terjadi. Hasil analisis tersebut menjadi dasar evaluasi efektivitas pengendalian biaya produksi sehingga dapat diketahui apakah anggaran telah berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya pada PTPN IV Regional III Unit Kebun PKS Sei Intan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya pada PTPN IV Regional III Unit Kebun PKS Sei Intan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai proses penyusunan anggaran, pelaksanaan pengendalian biaya produksi, serta penyimpangan yang terjadi antara anggaran dan realisasi biaya produksi.

Penelitian dilaksanakan di PTPN IV Regional III Unit Kebun PKS Sei Intan yang berlokasi di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta kemudahan akses dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari perusahaan. Data penelitian meliputi dokumen anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi tahun 2024–2025 serta informasi mengenai proses penyusunan dan pengendalian anggaran yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada Asisten Tata Usaha, Krani Anggaran, Krani Pembukuan/Akuntansi, serta pihak terkait lainnya yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen perusahaan berupa RKAP, laporan realisasi biaya produksi, laporan manajemen biaya, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi untuk mengidentifikasi penyimpangan (variance). Penyimpangan kemudian diklasifikasikan menjadi favourable variance apabila realisasi biaya lebih rendah daripada anggaran dan unfavourable variance apabila realisasi biaya melebihi anggaran. Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan tersebut untuk mengevaluasi efektivitas anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik	Sumber Data	Informasi yang Diperoleh
Wawancara	Asisten Tata Usaha, Krani Anggaran, Krani Pembukuan/Akuntansi, dan pihak terkait	Proses penyusunan RKAP, mekanisme pengendalian biaya produksi, evaluasi anggaran, dan penyebab penyimpangan biaya
Dokumentasi	Dokumen RKAP, laporan realisasi biaya produksi, laporan manajemen biaya, dan dokumen pendukung perusahaan	Data anggaran biaya produksi, realisasi biaya produksi, serta informasi yang mendukung analisis penelitian

Tabel 2. Tahapan Analisis Data

Tahapan	Kegiatan
Pengumpulan Data	Mengumpulkan data hasil wawancara dan dokumentasi perusahaan
Reduksi Data	Memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan penelitian
Analisis Varians	Membandingkan anggaran dengan realisasi biaya produksi untuk mengetahui penyimpangan
Interpretasi Data	Mengidentifikasi penyebab terjadinya favourable maupun unfavourable variance
Penarikan Kesimpulan	Menilai efektivitas anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya pada perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penyusunan Anggaran Perusahaan

Proses penyusunan anggaran umumnya diperusahaan harus melibatkan seluruh bagian yang terhubung. Dengan terlibatnya seluruh bagian diharapkan anggaran yang telah tersusun dapat dipahami dan diaplikasikan secara efisien sesuai dengan rekening – rekening biaya yang tertampung, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berikut proses penyusunan anggaran yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara Regional III Kebun PKS Sei Intan :

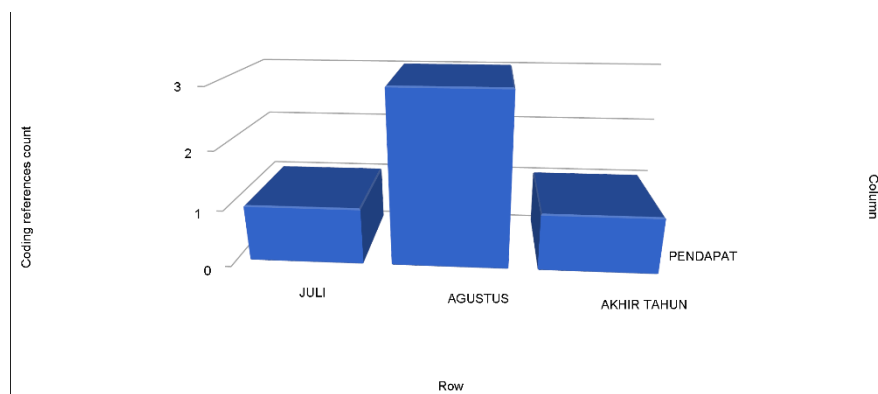
Proses penyusunan anggaran di PTPN 4 Regional III Kebun PKS Sei intan adalah campuran ada bottom – up dan top-up. Dimulai dengan diadakannya perencanaan dari seluruh bagian paling dasar yaitu krani teknik untuk merencanakan anggaran dan diajukan oleh asisten teknik, asisten pengendalian mutu, lalu disetujui oleh maskep. Selanjutnya akan dikompilasi dan direkap oleh krani anggaran dibantu oleh krani satu keuangan kemudian diverifikasi dan dievaluasi apakah ada rencana anggaran yang akan ditambahkan atau dikurangi oleh Asisten Tata Usaha kemudian disetujui oleh Manager. Setelah itu dibawa untuk menjadi bahan rapat di RKAP sedistrik barat apakah ada anggaran yang terlalu besar agar bisa dikurangi dan apabila ada anggaran yang terlalu kecil bisa ditambah dirapat ini. Kemudian hasil rapat akan dibawa ke Direksi untuk diperiksa dan disetujui, namun pada saat – saat tertentu pihak Direksi akan menginformasikan untuk melakukan revisi anggaran disinilah terjadinya penyusunan anggaran Top- up. Dimana pihak manajemen atas memberitahu untuk merevisi anggaran ke pihak bawah yaitu unit.

Dari penjelasan diatas bahwasanya PTPN 4 Regional III sudah mengikutsertakan seluruh bagian yang ada dalam organisasi. Partisipasi seluruh bagian yang ada dalam organisasi sangat penting dalam proses penyusunan anggaran, karena mereka lebih mengetahui dan lebih paham apa yang dibutuhkan serta kemana arah anggaran ini untuk mencapai tujuan dari bagian yang menjadi tanggung jawabnya.

Waktu Pembuatan dan Sifat Anggaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, waktu pembuatan anggaran dapat disimpulkan pada bulan Agustus. Namun, biasanya masih akan direvisi sampai batas Desember akhir tahun sebelum anggaran yang telah dibuat akan digunakan atau tahun yang akan datang. Adapun gambar untuk hasil olah data menggunakan NVIVO sebagai berikut :

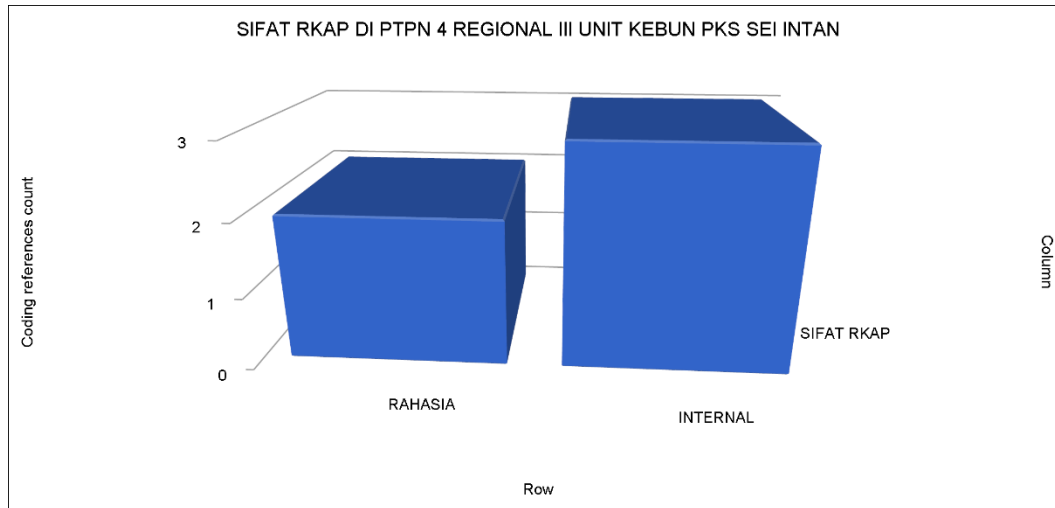
Gambar 1. Project Map Waktu Rapat RKAP



Pada gambar diatas terlihat tiga diantara lima nasumber memilih bulan agustus sebagai waktu dimana dimulainya rapat RKAP. Orang – orang yang menjadi narasumber merupakan orang – orang yang terlibat langsung dalam pembuatan RAKP tersebut yaitu, Asisten Tata Usaha, Krani Anggaran dan Krani Pembukuan/Akuntansi.

Sedangkan untuk sifat dari anggaran itu sendiri bagi perusahaan adalah hal yang wajib diketahui oleh orang – orang yang berhubungan langsung dengan biaya dan anggaran. Berdasarkan penelitian, didapati kesimpulan bahwa sifat dari anggaran sendiri adalah internal.

Gambar 2. Project Map Sifat Anggaran



Unsur – unsur dan Anggaran Biaya Produksi

Pada laporan manajemen 16 (biaya pengolahan/produksi) pada PTPN 4 Regional III unit Kebun PKS Sei Intan, unsur – unsur biaya nya sebagai berikut

- a. Gaji dan tunjangan & Bisos Karpim
- b. Gaji dan Tunjangan & Bisos Karpel
- c. Premi
- d. Biaya bahan kimia
- e. Biaya bahan pembantu/penolong/pelengkap
- f. Biaya pelumas
- g. Biaya bahan bakar minyak
- h. Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi
- i. Biaya pemeliharaan bangunan perusahaan
- j. Biaya air
- k. Biaya penerangan
- l. Biaya analisa
- m. Biaya pengepakan
- n. Biaya asuransi
- o. Biaya lansir/pengangkutan
- p. Biaya incenerator
- q. Biaya overhead
- r. Biaya depresiasi

Analisis penyimpangan Biaya Pengolahan

Pada tahun 2024 diketahui adanya penyimpangan pada beberapa biaya yaitu biaya gaji tunjangan dan bisos karpim, biaya premi, biaya bahan pembantu, biaya penerangan, biaya lansir/pengangkutan dan biaya penyusutan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL 3 PB. SEI INTAN		Beban Pengolahan Kelapa Sawit				Periode : Desember 2024			
Uraian	Jumlah Biaya				Harga Pokok per Kilogram				
	Bulan Ini		s/d Bulan Ini		Bulan Ini		s/d Bulan Ini		
	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	
Gaji, Tunjangan & Bisos Karpim	(67.135.510)	65.499.000	1.044.487.047	809.739.000	(17,67)	16,01	24,67	18,28	
Gaji, Tunjangan & Bisos Karpel	(194.830.579)	410.295.000	4.252.491.296	5.111.619.000	(51,28)	100,31	100,45	115,39	
Premi	424.505.340	253.577.000	4.785.285.477	3.442.440.000	111,74	61,99	113,04	77,71	
Biaya Bahan Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	
Biaya Bahan Pembantu/Penolong/Pelengkap	42.976.704	22.706.000	362.564.756	284.820.000	11,31	5,55	8,56	6,43	
Biaya Pelumas	24.108.488	25.902.000	235.690.083	310.824.000	6,35	6,33	5,57	7,02	
Biaya Bahan Bakar Minyak	-	-	-	-	-	-	-	-	
Biaya Pemeliharaan Mesin dan Instalasi	748.001.995	285.914.000	2.989.534.145	3.671.244.000	196,89	69,90	70,62	82,87	
Biaya Pemeliharaan Bangunan Perusahaan	-	3.252.000	23.609.496	41.609.000	-	0,80	0,56	0,94	
Biaya Air	25.763.665	57.102.000	167.210.077	789.340.000	6,78	13,96	3,95	17,82	
Biaya Penerangan	526.671.246	84.271.000	3.655.641.314	1.859.173.000	138,63	20,60	86,35	41,97	
Biaya Analisa	-	11.785.000	25.270.000	170.147.000	-	2,88	0,60	3,84	
Biaya Pengepakan	1.215.000	2.696.000	24.356.370	32.344.000	0,32	0,66	0,58	0,73	
Biaya Asuransi	44.499.320	43.089.000	504.385.035	517.068.000	11,71	10,53	11,91	11,67	
Biaya Lansir/Pengangkutan	139.926.426	99.090.000	1.780.906.355	1.217.369.000	36,83	24,22	42,07	27,48	
Biaya Incenerator	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah Biaya Langsung Pengolahan	1.715.702.095	1.365.178.000	19.851.431.451	18.257.736.000	451,61	333,75	468,94	412,15	
Biaya Overhead	(107.888.713)	303.802.167	2.928.943.778	4.447.230.000	(28,40)	74,27	69,19	100,39	
Jumlah Biaya Pengolahan Exlc Penyusutan	1.607.813.382	1.668.980.167	22.780.375.229	22.704.966.000	423,21	408,02	538,13	512,54	
Biaya Depresiasi (Penyusutan)	710.985.924	619.704.500	8.490.179.700	7.436.454.000	187,15	151,50	200,56	167,87	
Jumlah Biaya Incl Penyusutan	2.318.799.306	2.288.684.667	31.270.554.929	30.141.420.000	610,36	559,52	738,68	680,41	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang berwarna kuning mengalami penyimpangan yang merugikan perusahaan yang disebabkan oleh :

- Biaya gaji bisos karpim berada diatas anggaran adalah bentuk penyimpangan yang merugikan perusahaan disebabkan adanya alokasi biaya premi karyawan pimpinan yang terposting di biaya gaji & tunjangan bisos karpim yang seharusnya masuk ke rekening biaya premi.
- Biaya premi berada diatas anggaran yang merupakan tanda penyimpangan yang merugikan perusahaan, namun apabila TBS yang diterima dan diolah sebanding dengan hari olah maka ini termasuk hal yang lumrah dikarenakan adanya timbal balik antara TBS olah dan premi. Setelah dilakukan analisa ternyata pada tahun 2024 TBS diolah dan TBS diterima berada dibawah anggaran namun premi berada diatas ternyata yang menjadi penyebabnya adalah adanya mengolah hari libur nasional dan hari minggu sebanyak 29 hari. Mengolah hari libur atau hari minggu tidak dianggarkan di biaya premi sedangkan untuk tarif perkaliannya menjadi 150% hal inilah yang menjadi penyebab biaya premi mengalami penyimpangan tidak hanya mengolah hari libur ada juga realisasi pembersihan areal pabrik dihari minggu apabila tidak mengolah dengan tarif lembur 9.900/jam yang mengakibatkan tingginya nilai biaya premi.
- Biaya bahan pembantu/penolong berada diatas anggaran disebabkan adanya realisasi biaya konsumsi persediaan suku cadang dan pemakaian biaya konsumsi kebutuhan operasional sedangkan dianggarkan hanya menganggarkan tali nylon, kertas grafik dan pena grafik.
- Biaya penerangan berada diatas anggaran pada tahun 2024 disebabkan adanya realiasasi pemakaian KWH sebesar 1.137.213 dengan tarif Rp 12.300 sementara pada anggaran tarifnya hanya Rp 1.843. selanjutnya ada juga perbaikan genset, turbin 1, boiler dan gearbox untuk steam turbin.
- Biaya lansir/pengangkutan juga mengalami penyimpangan tingginya kegiatan BU yang dihasilkan dari alat berat Whellloader dan Backhoe Loader sebesar 5.481HM sementara di RKAP hanya 1.576 HM.

Berikut terlampir produksi TBS dan hasil olah TBS pada tahun 2025:

Produksi TBS & Hasil Olah	Bulan Ini		s/d Bulan Ini		Selisih	
	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Bulan Ini	s/d Bulan Ini
TBS Diterima						
Inti	6.773.020	11.252.000	75.739.430	114.871.000	(4.478.980)	(39.131.570)
Plasma	1.711.450	1.202.000	16.792.000	15.105.000	509.450	1.687.000
Pembelian	5.806.800	3.140.000	73.511.840	40.279.000	2.666.800	33.232.840
Jumlah TBS Diterima	14.291.270	15.594.000	166.043.270	170.255.000	(1.302.730)	(4.211.730)
TBS Diolah						
Inti	6.873.020	11.252.000	75.739.430	114.871.000	(4.378.980)	(39.131.570)
Plasma	1.711.450	1.202.000	16.792.000	15.105.000	509.450	1.687.000
Pembelian	5.873.800	3.140.000	73.511.840	40.279.000	2.733.800	33.232.840
Jumlah TBS Diolah	14.458.270	15.594.000	166.043.270	170.255.000	(1.135.730)	(4.211.730)
Hasil Olah Minyak Sawit						
Inti	1.610.180	2.597.393	17.299.372	26.425.983	(987.213)	(9.126.611)
Plasma	346.730	220.160	3.044.303	2.766.646	126.570	277.657
Pembelian	1.167.372	607.588	14.134.065	7.793.987	559.784	6.340.078
Jumlah Hasil Olah Minyak Sawit	3.124.282	3.425.141	34.477.740	36.986.616	(300.859)	(2.508.876)
Hasil Olah Inti Sawit						
Inti	312.266	469.541	3.330.273	4.815.631	(157.275)	(1.485.358)
Plasma	79.440	54.434	779.814	684.026	25.006	95.788
Pembelian	283.110	141.300	3.745.021	1.812.555	141.810	1.932.466
Jumlah Hasil Olah Inti Sawit	674.816	665.275	7.855.108	7.312.212	9.541	542.896
Jumlah Minyak + Inti Sawit	3.799.098	4.090.416	42.332.848	44.298.828	(291.318)	(1.965.980)

- s. Biaya penyusutan berada diatas anggaran disebabkan sudah selesainya beberapa pekerjaan investasi yang artinya sudah terhitung menjadi aset. Dimana apabila investasi ini sudah menjadi aset maka akan diperhitungkan biaya penyusutannya hal inilah yang menyebabkan biaya penyusutan berada diatas.

Berikut rincian investasi yang sudah selesai sampai dengan Desember 2024 :

1. Rekondisi fuel distributing conveyor Rp.394.409.085,-
2. Pengadaan bucket fruit cage 2.5 ton Rp.348.764.220,-
3. Rekondisi Theresing dan conveyor Rp.747.307.500,-
4. Rekondisi pipa hydrant Rp.254.134.500,-
5. Pengadaan dan pemasangan pipa di st.kernel Rp.837.994.500,-
6. Overhoul decanter sebesar Rp.366.174.570,-
7. Rekondisi Atap Pabrik sebesar Rp.500.066.100,-
8. Perbaikan Rail track st loading ramp sebesar Rp.448.065.960,-
9. Rekondisi sand trap tank sebesar Rp.564.496.050,-
10. Rekondisi Pipa Boiler No.1 di PKS SIN sebesar Rp.3.149.575.305,-
11. Rekondisi Transfer Cariage No.1 dan No.2 sebesar Rp.698.745.000,-
12. Pengadaan 2 unit eletro motor sebesar Rp.153.328.740,-
13. Pengadaan 1 unit motor set Hoisting Crane sebesar Rp.749.250.000,-

Sementara itu untuk tahun 2025, biaya yang mengalami penyimpangan yang merugikan perusahaan yaitu biaya gaji, tunjangan dan bisos karpel, biaya pelumas, biaya pemeliharaan mesin dan instalasi, biaya lansir/pengangkutan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL 3 PB. SEI INTAN	Beban Pengolahan Kelapa Sawit				Periode : Desember 2025			
Uraian	Jumlah Biaya				Harga Pokok per Kilogram			
	Bulan Ini		s/d Bulan Ini		Bulan Ini		s/d Bulan Ini	
	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran
Gaji, Tunjangan & Bisos Karpim	43.200.904	121.291.245	1.262.228.098	1.374.235.770	8,54	29,07	28,21	33,64
Gaji, Tunjangan & Bisos Karpel	423.485.145	481.728.212	5.837.400.311	5.484.782.544	83,75	115,44	130,48	134,28
Premi	611.463.338	340.262.746	4.289.357.246	5.060.058.831	120,92	81,54	95,88	123,88
Biaya Bahan Kimia	69.450.888	-	659.698.776	-	13,73	-	14,75	-
Biaya Bahan Pembantu/Penolong/Pelengkap	61.567.044	20.625.000	248.108.007	279.750.000	12,18	4,94	5,55	6,85
Biaya Pelumas	47.438.569	16.666.667	280.825.302	200.000.000	9,38	3,99	6,28	4,90
Biaya Bahan Bakar Minyak	-	-	695.724.543	-	-	-	15,55	-
Biaya Pemeliharaan Mesin dan Instalasi	1.353.798.005	304.143.276	4.096.701.130	3.669.819.298	267,73	72,88	91,57	89,85
Biaya Pemeliharaan Bangunan Perusahaan	-	1.683.870	1.414.000	17.604.412	-	0,40	0,03	0,43
Biaya Air	-	33.655.312	-	383.533.674	-	8,07	-	9,39
Biaya Penerangan	408.969.346	124.738.925	1.158.959.076	1.442.089.848	80,88	29,89	25,91	35,31
Biaya Analisa	29.206.680	9.777.284	66.835.289	115.414.922	5,78	2,34	1,49	2,83
Biaya Pengepakan	1.350.781	1.697.900	12.904.062	20.374.800	0,27	0,41	0,29	0,50
Biaya Asuransi	23.368.085	44.606.007	287.343.419	535.272.081	4,62	10,69	6,42	13,10
Biaya Lansir/Pengangkutan	728.111.104	123.034.852	2.715.994.117	1.258.524.689	143,99	29,48	60,71	30,81
Biaya Incenerator	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Biaya Langsung Pengolahan	3.801.409.889	1.623.911.296	21.613.493.376	19.841.460.869	751,78	389,15	483,12	485,77
Biaya Overhead	131.709.040	299.070.263	2.068.836.341	3.711.182.003	26,05	71,67	46,24	90,86
Jumlah Biaya Pengolahan Exlc Penyusutan	3.933.118.929	1.922.981.559	23.682.329.717	23.552.642.872	777,82	460,82	529,36	576,62
Biaya Depresiasi (Penyusutan)	723.043.061	773.287.750	8.529.572.541	9.279.453.000	142,99	185,31	190,66	227,18
Jumlah Biaya Incl Penyusutan	4.656.161.990	2.696.269.309	32.211.902.258	32.832.095.872	920,82	646,13	720,02	803,81

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yang berwarna kuning mengalami penyimpangan yang merugikan perusahaan dimana realisasi berada diatas anggaran. Yang menjadi penyebab biaya – biaya tersebut mengalami penyimpangan yaitu :

- Biaya gaji, tunjangan dan bisos karpel berada diatas disebabkan adanya Perbedaan perlakuan pembebanan biaya gaji dan bisos karpel antara RKAP dan Realisasi Pada RKAP 2025 masih memberlakukan rekening netral untuk mengalokasikan seluruh biaya gaji yang ditampung pada pembentukan biaya netral yaitu bengkel, boiler, turbin, alat berat dan kendaraan sementara realisasi di SAP sudah menggunakan pembebanan menurut *activity base costing*, dimana seluruh biaya gaji dan bisos karpel langsung dibebankan ke stasiun dimana tenaga bekerja (biaya langsung). Selanjutnya adanya realisasi Pembebanan PPh 21 THR, rating kinerja yang menjadi tarif penghitung HK pada realisasi biaya gaji dan bisos karpel sementara RKAP 2025 untuk THR dibebankan terpisah dan tidak menjadi penghitung tarif HK dan biaya PPh 21 dan rating kinerja tidak tertampung pada RKAP.
- Biaya pelumas pada tahun 2025 mengalami penyimpangan yaitu realisasinya berada diatas anggaran disebabkan tingginya pemakaian pelumas distasiun pressan dan loading ramp disebabkan adanya rembesan pada jalur pemipaan hydrolic.
- Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi juga pada tahun 2025 mengalami penyimpangan yang merugikan perusahaan disebabkan oleh tingginya realisasi pengadaan sparepart pabrik dan pekerjaan pemeliharaan mesin dan instalasi di pabrik. Berikut lampiran pekerjaan pemeliharaan mesin dan instalasi sampai dengan bulan desember 2025 :

NOMOR PO	JENIS PEKERJAAN	NILAI
4300081352	Perbaikan Tera Ulang Timbangan	22.200.000
4300078318	PERBAIKAN WHEEL LOADER MERK LONKING	11.958.363
4300081768	KEBUTUHAN SPARE PART PABRIK	15.540.000
4300077980	OVERHOUL DECANTER MERK FLOTTWEG	405.793.800
4300080269	KEBUTUHAN SPARE PART PABRIK	31.549.752
4300078062	KEBUTUHAN SPARE PART PABRIK	31.235.400
4300079270	KEBUTUHAN PENGADAAN POMPA UNTUK PABR	301.587.000
4300076910	Maintenance Alat Analisa Foss Nirs 2025	26.500.000
4300073716	KEBUTUHAN SPARE PART PABRIK	31.259.376
4300073717	KEBUTUHAN SPARE PART PABRIK	36.860.098
4300080272	PENGADAAN SPARE PART PABRIK	80.893.292
4300080295	KEBUTUHAN BARANG RUTIN PABRIK	49.581.480
4300080368	KEBUTUHAN SPARE PART PABRIK	25.507.800
4300080782	KEBUTUHAN BAHAN UNTUK PABRIK	28.596.524
4300081097	KEBUTUHAN KAWAT LAS	37.773.300
4300081847	PERBAIKAN WHEEL LOADER MERK LONKING	252.933.480
4300081853	PERBAIKAN WHEEL LOADER MERK LONKING	150.800.049
4300082008	KEBUTUHAN SPARE PART UNTUK PEMEL PABRIK	106.352.763

- d. Biaya langsir/pengangkutan juga pada tahun ini masih berada diatas, namun masih bisa dikontrol oleh manajemen dimana selisihnya tidak seperti tahun 2024. Adapun penyebab dari biaya langsir ini tinggi adalah disebabkan tingginya TBS olah dan TBS yang diterima oleh PKS sehingga kegiatan alat berat Whellloader untuk mendorong TBS dari sortasi ke loading ramp menjadi tinggi. Tidak hanya itu, didalam biaya langsir ini juga ada biaya pengangkutan sampah solid, sampah tankos ke afdeling yang seharusnya menjadi beban kebun. Namun, pada tahun 2026 sudah menjadi beban kebun. Selanjutnya, pada tahun 2025 juga terealisasinya perbaikan Whellloader Lonking yang dimana pada tahun tersebut ini tidak dianggarkan karena anggaran hanya menampung biaya sparepart untu Whellloader Lonking.

Berikut rincial hasil produksi dan olah TBS sampai dengan Desember 2025 :

Produksi TBS & Hasil Olah	Bulan Ini		s/d Bulan Ini		Selisih	
	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Bulan Ini	s/d Bulan Ini
TBS Diterima						
Inti	5.696.210	10.884.000	67.790.920	99.595.000	(5.187.790)	(31.804.080)
Plasma	2.501.160	1.677.610	21.387.640	16.776.500	823.550	4.611.140
Pembelian	11.196.080	3.254.220	85.632.860	40.000.010	7.941.860	45.632.850
Jumlah TBS Diterima	19.393.450	15.815.830	174.811.420	156.371.510	3.577.620	18.439.910
TBS Diolah						
Inti	5.696.210	10.884.000	67.790.920	99.595.000	(5.187.790)	(31.804.080)
Plasma	2.501.160	1.677.610	21.387.640	16.776.500	823.550	4.611.140
Pembelian	11.246.080	3.254.220	85.632.860	40.000.010	7.991.860	45.632.850
Jumlah TBS Diolah	19.443.450	15.815.830	174.811.420	156.371.510	3.627.620	18.439.910
Hasil Olah Minyak Sawit						
Inti	1.370.100	2.531.495	15.701.912	23.007.456	(1.161.395)	(7.305.544)
Plasma	518.320	347.098	4.311.250	3.471.058	171.222	840.192
Pembelian	2.317.792	634.572	16.809.562	7.800.002	1.683.220	9.009.560
Jumlah Hasil Olah Minyak Sawit	4.206.212	3.513.165	36.822.724	34.278.516	693.047	2.544.208
Hasil Olah Inti Sawit						
Inti	246.490	435.031	2.918.218	3.983.800	(188.541)	(1.065.582)
Plasma	118.730	78.344	1.007.570	783.463	40.386	224.107
Pembelian	485.130	146.440	3.989.040	1.800.000	338.690	2.189.040
Jumlah Hasil Olah Inti Sawit	850.350	659.815	7.914.828	6.567.263	190.535	1.347.565
Jumlah Minyak + Inti Sawit	5.056.562	4.172.980	44.737.552	40.845.779	883.582	3.891.773

Fungsi Peranan Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan/Pengendalian

Anggaran dipedomani sebagai acuan perusahaan untuk menjadi alat perencanaan dan pengawasan di perusahaan, terutama pada perusahaan yang bergerak didalam bidang industri. Anggaran dipercayai dapat merencanakan, menggambarkan keadaan perusahaan dalam satu tahun kedepan sehingga pada periode tersebut biaya dan anggaran bisa beroperasi dengan tujuan yang terarah dan dapat dievaluasi tanpa temuan yang menyimpang, jika terjadi penyimpanganpun pihak yang berkecimpung pada pekerjaan tersebut dapat bertanggung jawab pada saat dievaluasi.

Tidak hanya itu, anggaran ini juga dipercaya untuk menjadi pengawasan dan pegangan perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya agar tidak terjadi pemborosan. Apabila ditemukan pemborosan dan penyimpangan pihak terkait dapat mengantisipasi dan menemukan solusi yang seharusnya. Sehingga dengan demikian produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang dapat bersaing dengan produk sejenis dan dapat merebut pangsa pasar yang ada, disebabkan adanya efisiensi dari biaya produksi.

Dapat kita perhatikan dari proses penyusunan anggaran yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pedoman kegiatan pada masa yang akan datang maka dapat dilihat pada PT. Perekebunan Nusantara IV Unit Kebun PKS Sei Intan sudah cukup sempurna sebagai alat perencanaan. Hanya beberapa rekening biaya saja yang mengalami penyimpangan yang merugikan negara, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengelakkan kegiatan tersebut dan harus tetap terealisasi. Namun, hal itu bukan berarti perusahaan tidak dapat meramalkan ataupun belum tepat dalam membuat taksiran anggarannya. Karena perusahaan sudah melibatkan semua bagian dalam hal pembuatan anggaran ini, hal diluar anggaran yang terjadi adalah hal yang mendesak yang tidak dapat dielakan.

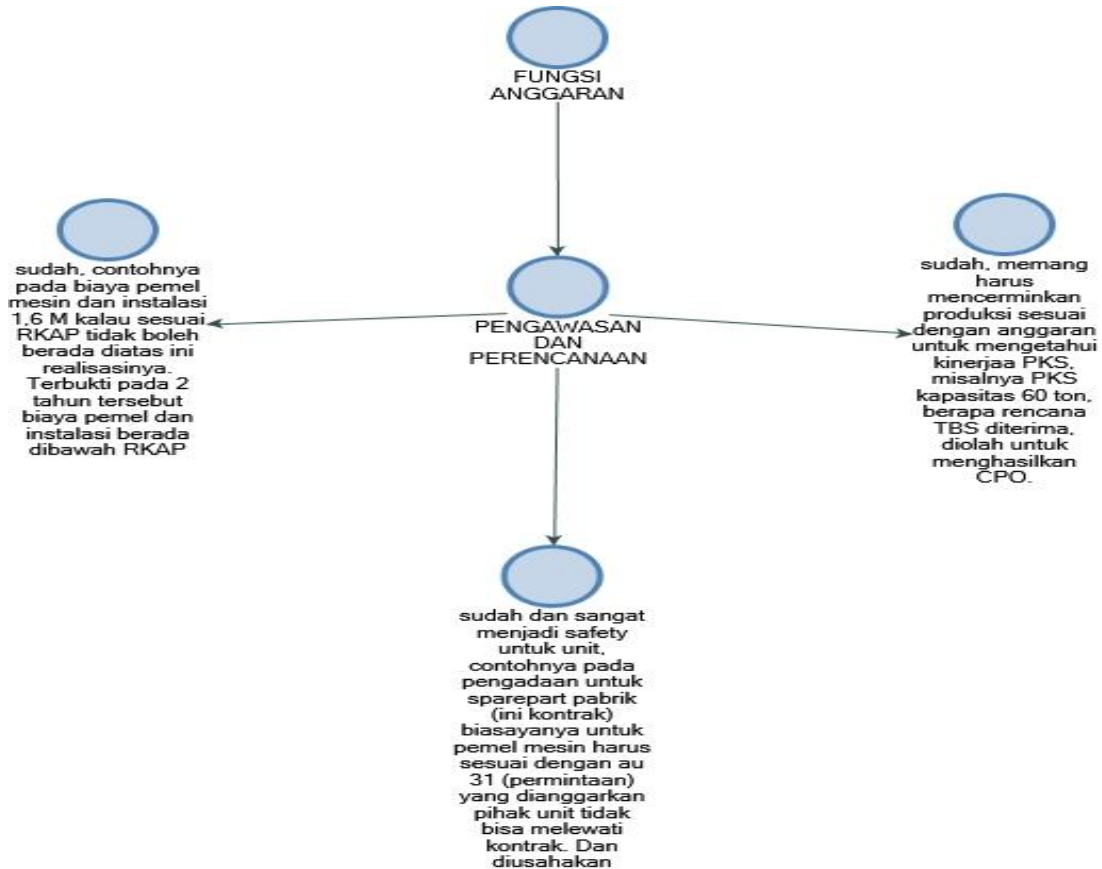
Pengawasan biaya pada anggaran ini dilakukan dengan membandingkan realisasi biaya dengan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Realisasi biaya ini diperoleh dari laporan inputan yang dibuat oleh setiap bagian yang mana laporan ini memuat beberapa besarnya anggaran, realisasi dan penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari selisih antara anggaran dan realisasinya. Laporan yang dibuat oleh PTPN 4 Unit Kebun PKS Sei Intan menyajikan anggaran, realisasi, penyimpangan dan analisa biayanya. Ini menunjukkan evaluasi biaya yang dilakukan oleh PTPN 4 Unit Kebun PKS Sei Intan ini sudah lengkap sehingga diketahui faktor pendukung penyebab penyimpangan dari biaya yang realisasinya berada diatas sehingga dapat diantisipasi agar tidak terjadi lagi penyimpangan tersebut.

Evaluasi biaya ini atau analisa biaya ini sangat berguna sebagai alat pengawasan, tidak hanya mengetahui selisihnya tapi kita juga dapat mengetahui penyebabnya sehingga kita dapat meninjau dan melacak terjadinya penyimpangan tersebut dan manajemen dapat menindaklanjuti dari penyimpangan tersebut.

Menurut penulis, perusahaan sudah sangat baik dalam melakukan pengawasan biaya dengan pedoman anggaran ini disebabkan lebih banyak biaya yang tetap dapat dikontrol dibandingkan biaya yang mengalami penyimpangan. Adapun penyimpangan disebabkan hal yang tidak dapat dielakkan, dan bisa direalisasi setelah melakukan kajian AU-31 kembali dan pihak yang berkecimpung dalam pekerjaan ini dapat mempertanggung jawabkan.

Berikut tanggapan tiga narasumber tentang sudah berperan sebagai pengawasan dan perencanaan atau belum anggaran yang telah dibuat :

Gambar 3. Project Map Peranan Anggaran sebagai Pengawasan dan Perencanaan

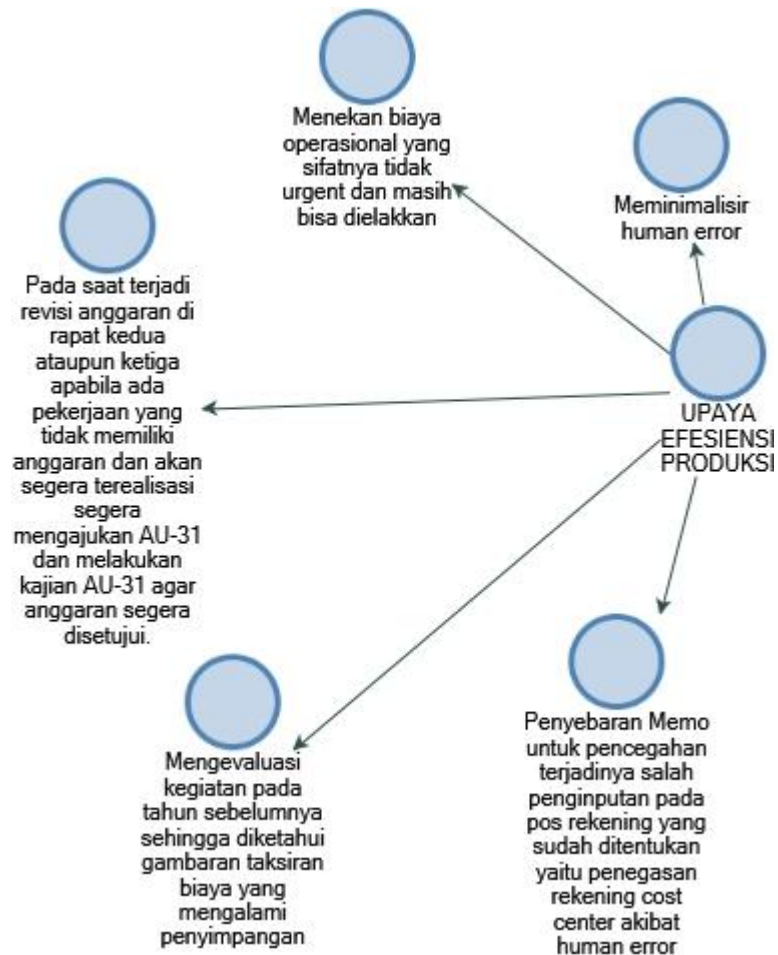


Anggaran ini sudah sangat berperan sebagai pengendalian di PTPN 4 Unit Kebun PKS Sei Intan, contohnya pada anggaran pengadaan sparepart untuk pemeliharaan mesin dan instalasi. Pihak manajemen dan pihak yang terkait dengan pekerjaan ini sudah mengerjakan sesuai dengan AU-31 (permintaan) yang dianggarkan dan sudah berusaha tidak menghabiskan anggaran. Ini dinilai sangat baik karena bisa menghemat anggaran sehingga perusahaan dianggap tidak rugi pada kegiatan ini. Bagaimana jika ditengah periode terjadi permintaan AU-31 yang tidak dianggarkan? Apakah bisa terealisasi? Tidak bisa, harus melalui pengkajian ulang AU-31 apabila sudah disetujui oleh pihak direksi, selanjutnya bisa diproses.

Upaya Perbaikan untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya ini sering kali disalah artikan disebabkan hanya adanya pemborosan biaya. Terkadang diperusahaan pengelompokan, penginputan biaya juga bisa menjadi pemicu tingginya biaya produksi. Kesalahan inpput ini di PTPN 4 Regional III Unit Kebun PKS Sei intan masih menjadi kesalahan yang belum terlalu diperhatika. Contohnya pada kegiatan mengorek kolam limbah dengan menggunakan excavator mini, seharusnya pekerjaan ini masuk ke dalam biaya lingkungan namun pada realisasinya diinput ke biaya langsir yang mengakibatkan biaya pengangkutan mengalami penyimpangan sedangkan biaya lingkungan nihil. Upaya yang dilakukan yaitu dengan penyebaran memo tentang penginputan cost center sehingga meminimalisir kesalahan dan salah tampung biaya. Berikut upaya perbaikan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dengan olah data NVIVO :

Gambar 3 Project Map Upaya Efisiensi Biaya Produksi



Dari olah data diatas, disimpulkan bahwasanya upaya perbaikan biaya produksi ini dapat dilakukan setelah terjadinya penyimpangan dan setelah dilakukan analisa biaya ataupun evaluasi. Selanjutnya, bisa diantisipasi mana biaya yang bisa ditekan dan diperbaiki ataupun dikoreksi akibat dari kesalahan cost center (human error).

SIMPULAN

Based on the findings and discussion, it can be concluded that the preparation and implementation of the Production Cost Work Plan and Budget (RKAP) at PT Perkebunan Nusantara IV Regional III, Sei Intan Palm Oil Mill Unit, have effectively supported the company's production planning and cost control processes. As a palm oil processing company, the unit applies a combination of *bottom-up* and *top-down* budgeting approaches, allowing active participation from operational personnel and management in preparing the production budget. This participatory budgeting system contributes to more realistic budget planning and minimizes estimation errors that may lead to cost deviations. Furthermore, the production cost budget functions effectively as a planning, monitoring, and control instrument, enabling management to evaluate budget realization, identify variances, and implement corrective actions when necessary. Although several deviations between budgeted and actual production costs were identified, these remained within acceptable limits and were consistent with the company's operational standards. The study also found that cost efficiency is assessed not only by identifying excessive expenditures but also by considering administrative factors such as human errors in data entry that may influence budget variances. Overall, the implementation of the production cost budget has

strengthened managerial decision-making and contributed to improving operational efficiency and financial accountability within the company.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2025). *Akuntansi Biaya, Edisi 6*. Penerbit Salemba.
- Fattah, A. M., Andini, K., Syahirah, F., & Vientiany, D. (2026). Analisis Anggaran Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 1268–1282.
- Ginting, R., & Sagala, L. (2019). Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Indapo Batu RongkaM. *Jurnal Ilmiah Smart*, 3(1), 40–46.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270.
- Nadhar, M., Hermawaty, R. K., Ernawati, E., & Elviana, E. (2024). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 206–219.
- Rabbi, A. M. (2023). *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan (Studi kasus PT. Duta Palma Nusantara Sei Kuko'Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi)*. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Risnita, R. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Sandopart, D., Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., Firmansyah, M. A., & Juman, M. F. (2023). Analisis efisiensi biaya produksi pada kegiatan perusahaan manufaktur dengan teknologi artificial intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37.
- Selviana, R., Gusnardi, G., & Hendripides, H. (n.d.). *Analisis Anggaran sebagai Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Pabrik Kelapa Sawit Sei Pagar Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*. Riau University.
- Temalagi, S., Nugroho, A., Choiriah, S., Anasta, L., & Doktoralina, C. M. (2024). *Penganggaran Perusahaan: Teori dan Kasus*. Penerbit Salemba.
- Widyastuti, I., Maharani, Haryadi, E., & Wijayanti, D. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Indria Widyastuti 1 , Maharani 2 , Eko Haryadi 3 , Diah Wijayanti 4 Bina Sarana Informatika, Jakarta Barat, Indonesia. *Journal of Economic and Business UBS*, 13(2), 642–661.
- Wuryandini, A. R., Mulyadi, A. R., Baali, Y., Santoso, A., & Suprantiningrum, R. (2025). *Akuntansi Biaya*. Mega Press Nusantara.